



PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA MAUBOKUL MELALUI PEMBERDAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Reducing Poverty in Maubokul Village Through Social Entrepreneurship Based Empowerment

Yuvensius Ramompas^{1*}, Yuniarti Reny Renggo¹, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen², Firat Meiyasa³, Suryaningsih Ndahawali², Jovan Imanuel Putra³, Andreas Kalukur Lili³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,

²Program Studi Manajemen Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, ³Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto, No. 35, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur

*Alamat Korespondensi: ramompas@unkriswina.ac.id

(Tanggal Submission: 07 Juni 2024, Tanggal Accepted : 29 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Pemberdayaan,
Kemiskinan,
Kewirausahaan
Sosial,
Maubokul*

Abstrak :

Pemerintahan pada masa kepemimpinan presiden Joko Widodo berupaya mengurangi angka kemiskinan dengan menjadikan program pengentasan kemiskinan sebagai strategi nasional. angka kemiskinan di pedesaan konsisten lebih tinggi daripada angka kemiskinan di perkotaan, hal ini menjadi indikasi bahwa upaya penurunan angka kemiskinan di pedesaan masih menemui kendala. Salah satu upaya yang dapat mengurangi angka kemiskinan di desa yakni dengan melakukan pemberdayaan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial di desa Maubokul bertujuan guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan secara kolektif. Rangkaian kegiatan meliputi beberapa tahapan metode, yaitu tahapan persiapan dan analisis sosial, tahapan pelaksanaan, tahapan pendampingan, monitoring dan evaluasi, dan tahapan kolaborasi dan kemitraan. Pengabdian ini dilaksanakan melalui kolaborasi pemerintah Desa Maubokul dan tim PKM. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pelatihan dan bimbingan dalam budidaya ikan berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan melalui budaya kewirausahaan sosial sehingga turut membangun perekonomian desa. Pemerintah desa bekerjasama dengan tim PKM turut mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan melakukan kolaborasi melalui pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan program yang sudah dijalankan maupun yang belum terlaksana dengan maksimal.

Key word :

Empowerment, Poverty, Social Entrepreneurship, Maubokul

Abstract :

The government under the leadership of President Joko Widodo attempted to reduce poverty by making poverty alleviation programs a national strategy. The poverty rate in rural areas is consistently higher than the poverty rate in urban areas, this is an indication that efforts to reduce poverty rates in rural areas are still encountering obstacles. One effort that can reduce poverty rates in villages is through empowerment. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) empowerment based on social entrepreneurship in Maubokul village aims to increase collective independence and prosperity. The series of activities includes several method stages, namely the preparation and social analysis stages, the implementation stages, the mentoring, monitoring and evaluation stages, and the collaboration and partnership stages. This service was carried out through collaboration between the Maubokul Village government and the PKM team. The research results show that training and guidance activities in fish farming have the potential to increase income and food security through a culture of social entrepreneurship, thereby helping to build the village economy. The village government, in collaboration with the PKM team, is helping to accelerate poverty reduction by collaborating through empowerment and training for the community. It is hoped that in future activities we can develop and continue programs that have been implemented and those that have not been implemented optimally.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ramompas, Y., Renggo, Y. R., Kelen, L. H. S., Meisya, F., Ndahawali, S., Putra, J. E., & Lili, A. K. (2024). Pengentasan Kemiskinan Di Desa Maubokul Melalui Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2140-2149. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1687>

PENDAHULUAN

Pemerintahan pada masa kepemimpinan presiden Joko Widodo berupaya mengurangi angka kemiskinan dengan menjadikan program pengentasan kemiskinan sebagai strategi nasional (Humas MENPAN-RB, 2024). Hal tersebut berbanding terbalik dengan angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur relatif masih tinggi, Kabupaten Sumba Timur salah satunya menjadi daerah dengan persentase penduduk miskin terbesar, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan pada 2022 sebesar 28,22 persen atau 75,28 ribu jiwa, lebih tinggi daripada rata-rata provinsi sebesar 20,05 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau masyarakat mengalami kekurangan atau ketiadaan sumber daya seperti harta benda atau uang guna menikmati standar hidup yang layak. Kemiskinan berhubungan pada kekurangan yang dirasakan secara kolektif dalam hal kebutuhan dasar manusia, kemiskinan juga dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi guna mencukupi kebutuhan dasar diukur dari sisi pengeluaran seperti melengkapi kebutuhan dasar makanan dan non makanan (Studies, 2023).

Masyarakat desa merasa tidak miskin jika kebutuhan pokok dari hasil berkebun seperti sayur mayur, ternak dan hasil panen tercukupi (Aminah, 2021). Menurut (Priyarsono *et al.*, 2022) bahwa angka kemiskinan di pedesaan konsisten lebih tinggi daripada angka kemiskinan di perkotaan, hal ini menjadi indikasi bahwa upaya penurunan angka kemiskinan di pedesaan masih menemui kendala. Salah satu upaya yang dapat mengurangi angka kemiskinan di desa yakni dengan melakukan pemberdayaan (Santoso & Atok, 2022). Lebih lanjut menurut (Wulandari, 2022) peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat dalam strategi menangani masalah kemiskinan melalui kegiatan pemberdayaan sebagai wujud pembangunan sumber daya manusia.



Desa Maubokul terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak, dengan kondisi cuaca yang panas dan curah hujan rendah, serta akses air yang sulit (Kariyana *et al.*, 2022; Meiyasa *et al.*, 2023). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya di Desa Maubokul merekomendasikan untuk melakukan pengembangan keterampilan melalui peningkatan pengetahuan dan *skill* dengan melaksanakan pemberdayaan atau pelatihan yang berkelanjutan (Bulu *et al.*, 2023).

Selanjutnya pemberdayaan atau pelatihan yang berkelanjutan tersebut dinamai sebagai kewirausahaan sosial. Menurut (Hartutiningsih & Sucipto, 2024) kewirausahaan sosial menggambarkan suatu cara bisnis yang berfokus kepada pemenuhan kebutuhan dasar manusia ketika institusi atau pasar tidak dapat dijalankan. Selanjutnya konsep kewirausahaan sosial yang telah ditemukan dapat mengentaskan masalah kemiskinan atau sosial ekonomi (Dalimunthe & Siahaan, 2024).

Program pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial di desa Maubokul bertujuan guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan secara kolektif. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial sebagai upaya peningkatan kemampuan kepada masyarakat Desa Maubokul dalam pengentasan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penanggulangan kemiskinan dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pada masyarakat desa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2023, bertempat di Desa Maubokul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT (Times Indonesia 2023). Target sasaran peserta pada kegiatan ialah Kepala Desa, Kepala Dusun, RT, RW, serta Masyarakat Desa, dengan jumlah 40 orang. Wilayah administratif terdiri dari 3 dusun, dengan tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah, komoditi utama berupa hasil pertanian/hewan ternak serta curah hujan pendek dan kurang merata, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani atau peternak dengan pendapatan rendah (Bulu *et al.*, 2023; Tarapanjang *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, Desa ini merupakan daerah yang tepat dan strategis dalam melaksanakan kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi beberapa tahapan metode, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan dan Analisis Sosial

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan observasi awal guna melihat permasalahan. Tim melakukan koordinasi dengan mitra dan lembaga atau instansi lain terkait lokasi, sumber daya, dan jadwal, guna mendukung dan melaksanakan kegiatan. Tim melakukan diskusi dan menyiapkan berbagai materi dan permohonan izin kepada mitra yang akan dituju. Pada tahapan ini dilakukan selama satu bulan dengan melaksanakan survei atau analisis sosial.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan yaitu:

a) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pertama diberikan kepada aparat desa (kepala desa, kepala dusun, RT, RW) dan masyarakat desa melalui pemberian pemahaman/materi dan motivasi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam keluarga, budidaya perikanan dan perancangan program desa berdasarkan instrument kemiskinan ekstrem.

b) Pelatihan

Kegiatan diawali dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali tatap muka. Penyampaian materi tentang pentingnya pengetahuan dasar berbasis kewirausahaan

sosial meliputi keuangan dalam keluarga, keterampilan budidaya perikanan, dan perancangan program desa berbasis komponen kemiskinan ekstrem.

c) Tahap Diskusi

Diskusi dipraktikkan dengan metode tanya jawab antara peserta dan pemateri. Tim kegiatan menampung pertanyaan, saranan, bahkan rekomendasi sehingga terbangun komunikasi dua arah antara tim pelaksana kegiatan dan peserta. Sebagai bentuk apresiasi pemateri memberikan hadiah berupa alat tulis kepada peserta yang terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan, masukan, saran, dan rekomendasi serta memperhatikan materi selama tahap sosialisasi dan pelatihan berlangsung.

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dipraktikkan setelah usainya tahap pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan, dan diskusi). Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu oleh mahasiswa kepada mitra berupa pengaturan/pembukuan keuangan dalam keluarga, pengecekan kualitas dan kuantitas berupa pengontrolan kualitas air, pakan, dan perkembangan ikan. Selanjutnya pendampingan budaya wirausaha sosial melalui institusi desa.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring secara berkesinambungan terhadap implementasi pembudidayaan ikan, serta evaluasi guna mengetahui/melihat dampak terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat serta instrumen kebijakan desa dalam mengatasi kemiskinan.

5. Tahap Kolaborasi dan Kemitraan

Melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk institusi pemerintahan, non pemerintahan, sektor swasta dan akademisi. Jalinan kerjasama melalui kolaborasi dan kemitraan yang saling menguntungkan sehingga dapat mencapai keberhasilan dan tujuan kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kepada metode pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang dan diimplementasikan sebelumnya, kegiatan PKM ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1. Tarap Persiapan dan Analisis Sosial

Pada tahap ini, tim PKM (Dosen Bersama mahasiswa) terlebih dahulu melakukan observasi dan survey guna mengetahui informasi awal dari aparat Desa Maubokul. Observasi dilaksanakan pada 12 Juli 2023. Setelah mengumpulkan data dan informasi mengenai desa, selanjutnya dianalisis secara umum, ditemukan bahwa kondisi sosial terkait tingkat pendidikan menggambarkan bahwa tidak banyak masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi. Kondisi wilayah Desa Maubokul yang mendukung berkembangnya sektor pertanian dan peternakan, beriklim kering serta curah hujan yang tidak merata serta permasalahan sosial seperti stunting (Meiyasa et al., 2023; Tarapanjang et al., 2022). Setelah melaksanakan analisis sosial melalui observasi, tim PKM berkoordinasi bersama dengan perangkat Desa guna memastikan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan beserta kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan.

2. Tahapan Pelaksanaan

a) Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, RT, RW dan masyarakat. Mitra diberikan edukasi dan materi oleh dosen yang memiliki kepakaran terkait keuangan dalam keluarga, diawali dengan sesi pembukaan dan sesi penyampaian materi. Sesi pembukaan didahului dengan doa. Penyampain materi berlangsung selama 30 menit, mulai dari pentingnya literasi keuangan didalam keluarga, memprioritaskan pengeluaran dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, hingga menyusun rencana anggaran bulanan.



Gambar 1. Sosialisasi Keuangan dalam Keluarga

Garis besar materi yang diberikan ialah pola konsumsi keluarga, urgensi pengaturan keuangan keluarga, pembukuan keuangan keluarga, dan pos keuangan rumah tangga.

Sosialisasi pengelolaan keuangan dalam keluarga berguna untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, mengingat sebagian besar pengelolaan keuangan melibatkan ibu rumah tangga merupakan sosok inti dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut tidak terlepas dari aspek kebudayaan umum di Indonesia menganggap bahwa istri mengatur atau mengalokasikan keuangan dalam rumah tangga dan suami berperan menghasilkan pendapatan (Yowi et al., 2022). Ibu rumah tangga perlu meningkatkan keahlian tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar, munculnya krisis keuangan dalam rumah tangga tidak terlepas dari kurangnya kesadaran anggota keluarga (Dewi et al., 2021; Mahary et al., 2023).

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan dan edukasi mengenai perancangan program desa berbasis kemiskinan ekstrem. Hasil penelitian (Gunawan, 2021) menemukan bahwa problematika kemiskinan di Kabupaten Sumba Timur disebabkan meningkatnya angka kelahiran dari keluarga miskin, selain itu manipulasi data penduduk miskin dan pelaksanaan program pembangunan desa belum menjamah akar dari permasalahan.



Gambar 3. Sosialisasi Program Desa berdasarkan Instrument Kemiskinan Ekstrem

Adapun garis besar materi yang diberikan ialah program perlindungan sosial dan subsidi, pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial, strategi dan penanganan warga miskin ekstrem desa, dan instrumen kebijakan desa yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Sosialisasi program desa berbasis komponen kemiskinan ekstrem berguna untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui penetapan target, perancangan, program, pengawasan, dan evaluasi serta penguatan kelembagaan desa. Penguatan kelembagaan desa berupa kebijakan

pengembangan akses pendidikan dan kesehatan, penciptaan lapangan kerja, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Instrumen kebijakan dalam mengatasi kemiskinan di desa meliputi upaya pemberdayaan, pembentukan ekonomi produktif, dan penanaman nilai inklusivitas pada setiap program yang dijalankan (Herdiana, 2022).

b) Pelatihan

Penyuluhan dan pemberian keterampilan budidaya ikan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa Maubokul. Masyarakat antusias dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti tahapan pelatihan hingga selesai. Pemilihan ember sebagai media budidaya ikan di desa Maubokul tidak terlepas dari keterbatasan lahan dan air. Respon peserta pelatihan memahami dan mengetahui proses pembudidayaan dari pembenihan, pemanenan sampai dengan pendistribusian hingga akhirnya dipasarkan kepada konsumen.



Gambar 3. Pelatihan Budidaya Perikanan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya perikanan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, menciptakan ketahanan pangan sebagai sumber protein dan peningkatan ekonomi keluarga (Firma & Meitasari, 2022; Antosa et al., 2023; Rasdi et al., 2023). Budidaya perikanan juga dapat mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, membantu kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan menyerap lapangan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita dan menyediakan pasar (Pranata et al., 2022).

c) Tahap Diskusi

Diskusi dilakukan dengan metode interaktif tanya jawab antara peserta dan pemateri. Metode diskusi merupakan suatu metode pelaksanaan atau pelatihan dengan tujuan memecahkan masalah, suatu cara dalam menggali ide-ide baru, merangsang, mereproduksi, mengasah pemikiran, dan mengambil suatu jawaban secara faktual yang tercermin dalam materi pelatihan (Santoso, 2010; Amin & Sumandap, 2022). Setiap peserta yang terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan, masukan, saran, dan rekomendasi serta memperhatikan materi selama tahap sosialisasi dan pelatihan berlangsung akan diberikan hadiah berupa alat tulis.

Setelah selesai penyampaian materi dan diskusi, dilakukan foto Bersama dengan peserta dan mitra sebagaimana disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta Kegiatan PKM

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan tim PKM melihat hasil pembukuan yang sebelumnya telah diberikan kepada peserta, tim memberikan pendampingan dan pemahaman secara sederhana bagian skala prioritas pengeluaran yang dapat diutamakan terlebih dahulu sehingga pemenuhan kebutuhan dalam keluarga tetap terjaga baik.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi tim PKM dilaksanakan selama enam kali dalam tiga minggu. Untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang diberikan dengan cara melihat penggunaan pembukuan dalam proses perkembangan budidaya ikan meliputi intensitas pakan yang diberikan, mutu air baik.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan dan Monitoring

5. Tahap Kolaborasi dan Kemitraan

Terbentuknya dan terjalinnya kemitraan antara berbagai kelembagaan dan masyarakat meliputi penjualan dan pembentukan pasar. Perbaikan pengelolaan keuangan keluarga dan tersedianya bantuan pengembangan usaha permodalan melalui perbankan, pemerintah dan institusi lainnya, sehingga terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial.

Pada tahap kolaborasi dan kemitraan bertujuan untuk memperbesar jaringan sumber daya, meningkatkan kemahiran, dan dukungan yang melibatkan pihak lain (swasta, pemerintahan, akademisi, dan lembaga lain) untuk mendukung keberlangsungan kegiatan (Tuti 2023; Danial et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Maubokul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui kegiatan PKM peserta memiliki tambahan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai pengaturan keuangan dalam keluarga.
2. Kegiatan pelatihan dan bimbingan dalam budidaya ikan berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan melalui budaya kewirausahaan sosial sehingga turut membangun perekonomian desa.
3. Pemerintah desa bekerjasama dengan tim PKM turut mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan melakukan kolaborasi melalui pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat.

Kepada kegiatan PKM selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melanjutkan program yang sudah dijalankan maupun yang belum terlaksana dengan maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Maubokul, Kabupaten Sumba Timur. Terima kasih juga kepada Kepala Desa dan masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Aminah, S. (2021). Memahami Perilaku Miskin Masyarakat Desa Sengkerang, Lombok Tengah: Upaya Dalam Menghadapi Persaingan Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1). 1-13. doi:10.20414/komunitas.v12i1.3556.
- Antosa., Zairul., Hanifah, S., Putri, W., Liandro, M., Syahputra, P., Nugroho, F., & Tasya, A. (2023). Penyuluhan Budikdamber (Budidaya Ikan Di Dalam Ember) Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 5(1): 107–11.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Sumba Timur Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Sumba Timur: 10–288.
- Bulu, A., Renggo, Y. R., & Rewa, K. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Maubokul. *Jurnal Interprof*, 9(2): 17–30. <https://doi.org/10.32767/interprof.v9i2.2182>
- Dalimunthe, R. F., Elisabeth., & Siahaan. (2024). *Social Entrepreneurship*. Jakarta: Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Social_Entrepreneurship/9AL8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kewirausahaan+sosial+dapat+mengatasi+masalah+sosial+ekonomi&pg=PA65&printsec=frontcover.
- Danial, M. M., Imansyah, F., & Sujana, I. (2024). Jurnal Abdi Insani. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2): 1226–37.

- <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1520/896>.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., & Kristiyanti, L. M. S. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid 19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1): 1–5. doi:10.29040/budimas.v3i1.2265.
- Firma, D., Ramanda., & Meitasari. I. (2022). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Lele RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos. *Jurnal Georafflesia*, 7(2): 141–48. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia>.
- Gunawan, F. X. C. (2021). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2): 640–45. <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/618%0Ahttps://www.dinastirev.org/JMPIS/article/download/618/386>.
- Hartutiningsih., & Suctpto. A. 2024. *Kewirausahaan Sosial*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_Sosial/8_fxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kewirausahaan+sosial+adalah&pg=PA4&printsec=frontcover.
- Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Sosial Dan Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3): 172–80. doi:10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985.
- Humas MENPAN-RB. 2024. *Pemerintah Indonesia Pertajam Strategi Tata Kelola Dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pemerintah-indonesia-pertajam-strategi-tata-kelola-dan-kebijakan-pengentasan-kemiskinan>.
- Kariyana, I. M., Sudiyani, N. N., Ary, K., Dewi, P., Yuliana, N. P., & Sawitri. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Maubokul Melalui KKN Tematik Unkriswina Sumba Dibidang Pendidikan Dan Peternakan. *Jurnal Swarna*, 1(4): 2963–184.
- Mahary, A., Siregar, I H., & Gunawan. A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Wanita Nelayan Di Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3): 1348–60. doi:10.29303/abdiinsani.v10i3.1002.
- Meiyasa, F., Ndahawali, S., Kelen, L. H. S., Lili, A. K., & Retang, M. N., Putra, J. I. (2023). Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting Di Desa Mau Bokul Kabupaten Sumba Timur. *Journal Unuha*, 5(2): 46–54. <http://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/3014>.
- Pranata., Alfin., Fitriyana, F., & Susilo. H. (2022). Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Dalam Karamba Di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. *Jurnal Perikanan Unram*, 12(3): 418–27. doi:10.29303/jp.v12i3.351.
- Priyarsono, D. S., Wijaya., M. B. L. S. K., & Sigirow, E. E. (2022). Determinan Kesenjangan Kemiskinan Desa-Kota Di Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2): 95. doi:10.22146/mgi.70636.
- Rasdi., Askar, H., Irawati, A., Muslimin, I., Mustari, M.A., Putri, T., & Ilham, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Bioflok Di Kota Makassar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4): 1443. doi:10.20527/btjpm.v5i4.9279.
- Santoso, B. (2010). *Skema Dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan TERANGI.
- Santoso, P., & Atok. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 7(10): 33–48. doi:10.33701/j-3p.v7i2.2930.
- Apanjang., Hina, A., Hambakodu, M., & Pati, D.M. (2022). Produksi, Komposisi Botani Dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan Alam Desa Lai Ndeha Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(2): 54. doi:10.58300/jps.v1i2.254.
- Times Indonesia. (2023). *Pencegahan Stunting, Unkriswina PKM Di Desa Maubokul Sumba Timur*. <https://times.co.id/pencegahan-stunting-unkriswina-pkm-di-desma-maubokul-sumba>

timur#google_vignette.

- Tuti, M. (2023). *Panduan Praktis Kewirausahaan Dari Ide Ke Bisnis Sukses*. Badung: CV. Intelektual Manifes Media.
- Wulandari., Serly., Oktaviani. S., & Mubarak, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2): 310–33. doi:10.33701/jiabd.v14i2.2743.
- Yowi, L. R. K., Suryani, S., Hutar, A. N. R., Kelen, L. H. S., & Adindarena, V. D. (2022). Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4): 608–16. doi:10.31949/jb.v3i4.3019.